

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI
JAGUNG DI DESA BEBUAK KECAMATAN KOPANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

analyze the cost of maize farming income in Bebuak Village, Kopang Subdistrict, Central Lombok Regency

Lalu Satria Kamais Darlan*, Ibrahim*, Nursan*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis biaya pendapatan usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. (2) Mengetahui kendala usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dan jenis data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini dilakukan di Desa Bebuak Kecamatan Kopang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Rata-Rata biaya produksi jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang yaitu sebesar sebesar Rp. 10.456.140 per LLG (0,69 Ha) per musim tanam atau Rp. 15.542.911 per Ha per musim tanam dengan rata-rata pendapatan petani responden per LLG (0,67 Ha) per musim tanam sebesar Rp. 8.497.951 atau Rp. 12.632.089 per Ha per musim tanam. 2. Faktor- faktor yang mempengaruhi petani untuk mengembangkan usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang adalah ketersediaan pupuk, serangan hama penyakit, cuaca tidak menentu, dan harga jual berfluktuasi.

Kata kunci : biaya pendapatan; kendala usahatani; metode survei.

ABSTRACT

This study aims to: (1) analyze the cost of maize farming income in Bebuak Village, Kopang Subdistrict, Central Lombok Regency. (2) Know the constraints of corn farming in Bebuak Village, Kopang District, Central Lombok Regency.

The method used in this research is descriptive method. The research implementation technique used the survey method. The data used are primary data and secondary data, and the type of data used consists of quantitative and qualitative data, this research was conducted in Bebuak Village, Kopang District.

The results showed that 1. The average cost of corn production in Bebuak Village, Kopang Subdistrict is Rp. 10,456,140 per LLG (0.69 Ha) per growing season or Rp. 15,542,911 per Ha per growing season with the average income of respondent farmers per LLG (0.67 Ha) per growing season of Rp. 8,497,951 or Rp. 12,632,089 per Ha per growing season. 2. Factors that influence farmers to develop corn farming in Bebuak Village, Kopang Subdistrict are fertilizer availability, pest attacks, uncertain weather, and fluctuating selling prices.

Keywords: income cost; farming constraints; survey method.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dan juga merupakan negara agraris karena sebagian besar wilayahnya digunakan untuk kegiatan pertanian. Beberapa hasil pertanian dimiliki oleh negara Indonesia dari rempah – rempah, biji – bijian, buah – buahan, sayuran bahkan tanaman penghasil kayu. Sehingga sektor perekonomian Negara Indonesia dititik beratkan pada sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai mata pencaharian penduduk maupun sebagai penopang pembangunan sehingga sektor pertanian dianggap penting sebab dapat mampu meningkatkan pendapatan devisa negara melalui ekspor, selain itu sektor pertanian juga berperan penting dalam penyediaan bahan pangan. Sebagai bahan industri, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan petani.

Salah satu tanaman pangan selain padi yang masih dapat dikembangkan di daerah ini yaitu jagung dan kacang hijau. Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu desa penghasil jagung memiliki areal persawahan yang cukup luas untuk pengembangan usahatani jagung, areal ini tersebar hampir diseluruh bagian Desa Bebuak.

Jagung (*Zea Mays*) merupakan salah satu komoditas makanan pangan yang cukup populer di Negara Indonesia. Tanaman jagung sangatlah bermanfaat bagi kehidupan manusia, bahkan di beberapa daerah – daerah kecil di Indonesia memanfaatkan jagung sebagai makanan pokok mereka sehari – hari. dan pada tanaman jagung hampir seluruh bagian dari tanaman ini mempunyai potensi nilai ekonomi mulai dari batang dan daun jagung (tebon) dapat dimanfaatkan untuk hijauan pakan ternak, jagung muda untuk sayuran, dan bahan baku industry jagung muda dalam kaleng. Sedangkan jagung tua sebagai bahan baku makanan pati jagung (tepung maizena), bahan baku industry (farmasi, tekstil, pakan ternak, minyak goreng, gula jagung, etanol dan sebagainya). Bonggol jagung untuk pakan ternak dan media tumbuh pupuk organik, klobok jagung digunakan sebagai bahan pembungkus juga kerajinan berbahan dasar jagung yang dimana jika dikelola dengan baik berpotensi mempunyai nilai ekonomi yang cukup menarik (Budiman, 2010).

Jagung di Indonesia terutama untuk bahan baku, pakan ternak dan konsumsi rumah tangga. Saat ini kebutuhan bahan baku pakan ternak tidak dapat dicukupi dari hasil produksi dalam negeri, sehingga harus didukung dengan jagung impor. Untuk meningkatkan produksai jagung pemerintah melakukan program prioritas pijar, yang dilaksanakan periode tahun 2013 – 2018 Program pijar merupakan salah satu program pembangunan yang diunggulkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat dalam upaya swasembada pangan, penanggulangan kemiskinan dan pengangguran yang ada di Nusa Tenggara Barat khususnya Desa Bebuak.

Agar dapat menyimpulkan apakah kegiatan usahatani jagung dapat dikatakan layak atau tidak juga sebagai acuan dan pertimbangan untuk petani dan pemerintah dalam memilih dan mengembangkan komoditi pertanian mana yang akan diusahatani agar lebih menguntungkan sehingga dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) menganalisis biaya pendapatan usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah? (2) Mengetahui kendala usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei, yaitu pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pengamatan langsung di daerah penelitian dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan atau kuisisioner (Sunyoto, 2013). Unit analisis yang menjadi objek penelitian yaitu usahatani jagung di Kecamatan Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.

Penentuan daerah penelitian dilaksanakan di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah dengan memilih 2 dusun daerah sampel secara purposive sampling (sengaja) dengan pertimbangan bahwa kedua daerah tersebut merupakan dusun dengan areal tanam yang banyak berusahatani jagung. Dusun sampel yang ditentukan adalah dusun Presak Bebuak dan Dusun Luah. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data Kualitatif dan data Kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka seperti status kepemilikan lahan, tingkat pendidikan dan data lainnya yang bukan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka seperti luas lahan, biaya, pendapatan, dan data dalam bentuk angka lainnya.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan yang dihasilkan dari lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami.

Data yang dikumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu data disusun, diolah, disajikan dan ditarik kesimpulan. Analisis data meliputi sebagai berikut :

- a. Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) dan Perbandingan Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Untuk menghitung biaya produksi petani dalam kegiatan usahatani digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

- b. Penerimaan Usahatani (Total Revenue) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$TR = Yi \cdot Pyi$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

- c. Pendapatan Usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

- d. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

R/C > 1 menunjukkan bahwa usaha layak diusahakan

R/C < 1 menunjukkan bahwa usaha tidak layak diusahakan

R/C = 1 menunjukkan bahwa usaha dalam keadaan titik impas (tidak untung dan juga tidak rugi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data statistik Kecamatan Kopang ini memiliki luas wilayah 61,66 Km², dan secara administratif terbagi menjadi 12 Desa, diantaranya Desa Muncan, Desa Monggas, Desa Darmaji, Desa Dasan Baru, Desa Kop. Rembiga, Desa Mont. Gamang, Desa Lendang ara, Desa Bebuak, Desa Wajageseng, Desa Semparu, dan Desa Aik Bual.

Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kecamatan Kopang tercatat sebanyak 92.558 jiwa atau merupakan 8,94 persen dari total penduduk Kabupaten Lombok Tengah. Lebih dari separuh penduduk Kecamatan Kopang berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 46.548 orang dan 46.010 orang berjenis laki-laki. Perbandingan ini lebih jelas tergambar dari besaran angka sex ratio penduduk sebesar 98 yang menjelaskan bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 98 orang penduduk laki-laki. Penduduk merupakan objek pelaksana pembangunan dan dalam proses melakukan pembangunan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Rincian jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk di setiap desa di Kecamatan Kopang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Kopang Dirinci Menurut Desa Tahun 2017

| No | Desa | Luas Wilayah (Km ²) | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²) |
|----------------|--------------|---------------------------------|------------------------|--|
| 1 | Muncan | 2,95 | 7.825 | 524 |
| 2 | Monggas | 4,97 | 7.654 | 1.540 |
| 3 | Darmaji | 4,40 | 8.278 | 1.881 |
| 4 | Dasan Baru | 5,34 | 10.794 | 2.021 |
| 5 | Kop. Rembiga | 7,09 | 16.636 | 2.346 |
| 6 | Mont. Gamang | 6,57 | 11.984 | 1.824 |
| 7 | Lendang ara | 2,76 | 4.966 | 1.799 |
| 8 | Bebuak | 5,15 | 7.066 | 1.372 |
| 9 | Wajageseng | 13,01 | 9.639 | 741 |
| 11 | Semparu | 1,75 | 3.458 | 1.976 |
| 12 | Aik bual | 7,67 | 4.258 | 555 |
| Jumlah / Total | | 61,66 | 92.558 | 1.501 |

Sumber : BPS Kecamatan Kopang, 2023

Pengalaman Berusahatani Responden

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengalaman berusahatani adalah pengalaman petani responden dalam berusahatani jagung. Selain faktor pendidikan, pengalaman berusahatani juga sangat mempengaruhi petani dalam mengelola usahatannya terutama dalam mengambil keputusan dan dalam proses adopsi inovasi teknologi. Pengalaman berusahatani responden usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Rata-Rata Pengalaman Petani Responden Jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

| No | Pengalaman Usahatani (Tahun) | Petani Jagung (Orang) | Persentase (%) |
|-----------|------------------------------|-----------------------|----------------|
| 1 | <5 | - | - |
| 2 | 5- 10 | 19 | 86 |
| 3 | >10 | 3 | 14 |
| Jumlah | | 22 | 100 |
| Rata-Rata | | 10 | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman responden usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang yakni 10 tahun. Sesuai dengan pendapat Soeharjo dan Patong, (1999) bahwa pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga katagori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10 tahun). Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pengalaman usahatani responden tertinggi terdapat pada kisaran 5-10 tahun dengan jumlah 19 orang (86%) atau seluruhnya cukup berpengalaman.

Status Kepemilikan dan Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan petani. Semakin luas lahan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani. Status kepemilikan lahan juga mempengaruhi motivasi petani dalam bekerja lebih dalam usahatannya. Namun, penggunaan lahan yang luas dan status kepemilikan lahan akan berpengaruh terhadap tingginya produksi dan pendapatan yang diterima oleh petani responden itu sendiri. Status kepemilikan lahan dan luas lahan garapan petani responden usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang dapat dilihat pada tabel 4.6 dan table 4.7 berikut ini.

Tabel 4.6. Status Kepemilikan Lahan Petani Responden di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

| No | Status Kepemilikan | Orang | Persentase (%) |
|----|--------------------|-------|----------------|
|----|--------------------|-------|----------------|

| | | | |
|--------|---------------|----|-----|
| 1 | Milik Sendiri | 19 | 86 |
| 2 | Sewa | 3 | 14 |
| Jumlah | | 22 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan responden usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang sebanyak 19 orang atau sebesar 86% responden memiliki lahan usahatani milik sendiri dan sebanyak 3 orang atau sebesar 14% responden melakukan sewa lahan dalam melakukan usahatannya.

Tabel 4.7. Luas Lahan Garapan Petani Responden di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

| No | Luas Lahan Garapan (Ha) | Orang | Persentase (%) |
|-----------|-------------------------|-------|----------------|
| 1 | 0,1 – 0,50 | 14 | 64 |
| 2 | 0,51 - 1,0 | 4 | 18 |
| 3 | >1,0 | 4 | 18 |
| Jumlah | | 22 | 100 |
| Rata-Rata | | 0,67 | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan responden usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang yakni 0,67 hektar. Mosher (1987), yang menyatakan bahwa petani yang memiliki luas lahan garapan kurang dari 0.5 Ha tergolong petani gurem (kecil), luas lahan 0.50-1 Ha tergolong petani menengah dan lebih besar dari 1 Ha tergolong petani kaya. Dan dapat dilihat bahwa luas lahan garapan 0,1 – 0,50 Ha petani responden sebanyak 14 petani (64%) Dan sebanyak 4 orang (18%) yang memiliki luas lahan di atas 1 Hektar. Hal tersebut berarti bahwa, rata-rata petani responden adalah kelas petani menengah sampai atas.

Gambaran Umum Usahatani Jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang

Usahatani di Desa Bebuak Kecamatan Kopang di lakukan di areal sawah, dengan melakukan pengolahan lahan terlebih dahulu. Penanaman jagung biasa dilakukan sebanyak 1 kali musim tanam dalam setahun. Dalam satu musim tanam petani tetap menanam jagung dimana luas tanam yang di gunakan untuk jagung akan di kurangi atau tetap melihat keadaan alam. Selain untuk menanam jagung, lahan juga akan di gunakan petani untuk menanam komoditi lain seperti padi atau komoditi lainnya. Untuk irigasi petani mengalirkan air dari sungai yang di buat aliran ke seluruh sawah sehingga petani tidak kesulitan dalam pengirigasian. Proses produksi jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang meliputi kegiatan-kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan serta penjualan hasil. Dalam aktifitas tersebut di gunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

1. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan petani responden jagung menggunakan tenaga kerja manusia tanpa menggunakan tenaga kerja ternak dan tenaga mesin, hal ini disebabkan karena pengolahan lahannya membentuk tanah

menjadi gundukan (bedengan) sehingga akan kesulitan apabila menggunakan ternak atau mesin. Pengolahan lahan di lakukan dengan menggunakan cangkul yang di lakukan dengan cukup banyak tenaga kerja mengikuti luas lahan yang akan di olah. Pengolahan lahan biasanya di lakukan di awal penanaman saja, namun petani juga akan melakukan pengolahan lahan pada musim taman berikutnya apabila dirasa lahan memang harus di lakukan pengolahan kembali atau menanam komoditi lainnya.

2. Penanaman

Penanaman jagung di lakukan langsung setelah lahan siap ditanami. pola tanam yang di gunakan petani adalah monokultur yaitu lahan hanya di tanami satu komoditas saja. Penanaman diawali dengan pembuatan lubang dengan cara menunggal dengan jarak 40cm. Penanaman biasanya menggunakan tenaga kerja perempuan dan laki-laki dengan jumlah yang cukup banyak. Jenis bibit yang di gunakan oleh petani responden di daerah penelitian adalah varietas Betras, BISI 21, dan NK 212, penggunaan varietas ini di karenakan bibit memiliki kelebihan masing-masing serta varietas jagung yang biasanya sering ditanam petani.

3. Pemupukan

Tujuan pemupukan yaitu memberikan bahan- bahan makanan tambahan kepada tanaman jagung agar dapat hidup dengan subur serta produksi yang maksimal. Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu kali musim tanam yaitu 15 hari setelah penanaman dan 45 hari setelah penanaman. Pemupukan pertama menggunakan urea dimana urea akan membantu dalam proses pertumbuhan jagung dan pemupukan kedua menggunakan pupuk npk yang dimana tujuannya agar dapat memberikan tambahan nutrisi pada jagung dalam proses pembentukan buah.

4. Penyemprotan

Pengendalian hama dapat di lakukan dengan pergiliran tanaman dengan komoditi lain seperti padi. Menanam jagung serentak dalam satu hamparan luas dapat mengakibatkan peningkatan hama yang akan menyerang sehingga di butuhkan solusi untuk menghilangkan hama tersebut. Pengendalian hama dan gulma di lakukan dengan menggunakan pestisida, pestisida yang sering di gunakan yaitu kayabas dan prevathon.

5. Pemanenan

Pemanenan jagung di lakukan yaitu pada saat jagung sudah berumur 120 hari atau 4 bulan, juga dengan melihat warna bulu dan badan buah yang sudah mulai mengering atau biji buah yang sudah terisi penuh. Dalam pemanenan biasanya secara manual menggunakan tangan, dan biasanya menggunakan tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Setelah pemanenan di lakukan kemudian akan di bawa kerumah petani yang kemudian akan dilakukan penjemuran, setelah kering baru langsung diambil oleh pedagang pengepul.

Analisis Biaya Usahatani Jagung

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang dikeluarkan dinamakan biaya produksi. Dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi inilah petani bisa mengukur keberhasilan usahatani. Biaya pada usahatani jagung terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya sarana produksi (saprodi) dan biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat dan sewa lahan.

Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan akan selalu berubah. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya produksi, biaya tenaga kerja dan biaya sewa lahan.

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi pada usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang meliputi pembelian benih, pupuk dan obat-obatan dan sewa lahan. Benih yang digunakan oleh petani responden adalah varietas Betras, NK212 dan BISI 21. Sementara itu jenis pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah pupuk urea dan ponska. Sedangkan untuk pestisida atau obat-obatan menggunakan Maraton, Drussban, dan Prepaton. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya rata-rata sarana produksi usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang dapat dilihat pada Tabel 4.8. berikut ini.

Tabel 4.8. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Petani Jagung per Musim Tanam di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

| No | Jenis Sarana Produksi | Per LLG (0,67 Ha) | | Per Hektar | |
|----|-----------------------|-------------------|------------|--------------|------------|
| | | Jumlah Fisik | Nilai (Rp) | Jumlah Fisik | Nilai (Rp) |
| 1 | Benih (Kg) | 10,09 | 1.210.909 | 15,00 | 1.800.000 |
| 2 | Pupuk | | | | |
| | a. Urea (Kg) | 672,73 | 1.345.455 | 1.000,00 | 2.000.000 |
| | b. Ponska (Kg) | 1.009,09 | 2.519.318 | 1.500,00 | 3.744.932 |
| 3 | Pestisida | | | | |
| | a. Kayabas (Ml) | 738,64 | 240.057 | 1.097,97 | 356.841 |
| | b. Prevathon (Ml) | 361,36 | 271.023 | 537,16 | 402.872 |
| | Jumlah | | 5.586.761 | | 8.304.645 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang per LLG (0,67 Ha) per musim tanam adalah Rp. 5.586.761 atau Rp. 8.304.645 per Ha per musim tanam. Biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah pembelian pupuk ponska per LLG (0,67 Ha) per musim tanam sebesar Rp. 2.519.318 atau Rp 3.744.932 per Ha per musim tanam dengan jumlah rata-rata penggunaan pupuk ponska per LLG (0,67 Ha) sebesar 1.009,09 Kg atau 1.500 Kg per Hektar per musim tanam. Biaya terbesar yang di keluarkan petani yaitu pada pupuk ponska dimana petani sangat sulit mendapatkan pupuk dan ketersediaan pupuk yang sedikit, sehingga petani masih membeli pupuk pada toko pertanian dengan harga yang cukup tinggi yang telah di sediakan. Sedangkan biaya sarana produksi terkecil yang di keluarkan petani yaitu pada pestisida di mana petani tidak menggunakan pestisida dalam jumlah yang besar karena penggunaan pestisida diunakan pada saat adanya seranan hama atau penyakit, sehingga penggunaan pestisida tidak terlalu banyak.

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk membayar tenaga kerja baik itu tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga. Biaya tenaga kerja yang dibayarkan

meliputi biaya tenaga kerja persiapan atau pengolahan lahan, biaya tenaga kerja penanaman, biaya tenaga kerja penyemprotan, biaya tenaga kerja pemupukan, dan biaya tenaga kerja pemanenan. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya rata-rata tenaga kerja usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang dapat dilihat pada Tabel 4.9. berikut ini.

Tabel 4.9. Rata-Rata Penyerapan dan Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

| No | Jenis Kegiatan | Biaya Tenaga Kerja (HKO) | | | |
|--------|-----------------|--------------------------|------------|--------------|------------|
| | | Per LLG (0,67 Ha) | | Hektar | |
| | | Jumlah Fisik | Biaya (Rp) | Jumlah Fisik | Biaya (Rp) |
| 1 | Persiapan Lahan | 8,00 | 280.000 | 11,89 | 416.216 |
| 2 | Penanaman | 7,77 | 272.045 | 11,55 | 404.392 |
| 3 | Pemupukan 1 | 7,14 | 249.773 | 10,61 | 371.284 |
| 4 | Pemupukan 2 | 7,14 | 249.773 | 10,61 | 371.284 |
| 5 | Penyemprotan | 1,04 | 47.727 | 1,54 | 70.946 |
| 6 | Pemanenan | 9,50 | 380.000 | 14,12 | 564.865 |
| Jumlah | | | 1.479.318 | | 2.198.986 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat diketahui bahwa total biaya rata-rata untuk tenaga kerja per LLG (0,67 Ha) per musim tanam sebesar Rp. 1.479.318 atau Rp. 2.198.986 per Ha per musim tanam. Total biaya rata-rata tenaga kerja tertinggi terdapat pada kegiatan pemanenan yaitu sebesar Rp. 380.000 per LLG (0,67 Ha) per musim tanam atau Rp. 564.865 per Ha per musim tanam. Kegiatan pemanenan memiliki biaya tertinggi karena dalam kegiatan pemanenan diperlukan waktu yang singkat atau dilakukan secara serentak, sehingga memerlukan energi dan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga tidak heran kegiatan pemanenan akan menggunakan biaya yang paling banyak dalam proses berusahatani. Sedangkan biaya terendah yaitu pada proses penyemprotan karena dalam proses penyemprotan hanya menggunakan sedikit tenaga kerja dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Total penggunaan biaya variabel pada usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang dapat dilihat pada Tabel 4.10. berikut ini.

Tabel 4.10. Total Penggunaan Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022

| No | Jenis Biaya | Nilai (Rp) | |
|----|--------------------|-------------------|------------|
| | | Per LLG (0,67 Ha) | Per Hektar |
| 1 | Biaya Saprodi | 5.586.761 | 8.304.645 |
| 2 | Biaya Tenaga Kerja | 1.479.318 | 2.198.986 |
| | Jumlah | 7.066.080 | 10.503.632 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Pada Tabel 4.10. dapat diketahui total rata-rata biaya variabel usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang per LLG (0,67 Ha) per musim tanam sebesar Rp. 7.066.080 atau Rp. 10.503.632 per Ha per musim tanam. Besarnya biaya variabel dapat mengurangi pendapatan karena besar kecilnya biaya variabel berpengaruh terhadap pendapatan.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh petani walaupun petani tersebut tidak melakukan usahatani dengan kata lain biaya tetap tidak mempengaruhi besar kecilnya produksi. Dalam penelitian ini biaya tetap yang dimaksud adalah biaya penyusutan alat, biaya pajak lahan dan modal.

Pada umumnya alat-alat yang digunakan untuk melakukan aktifitas usahatani jagung mulai dari penanaman sampai dengan pemanenan adalah cangkul, parang, handsprayer, dan sabit. Perhitungan penyusutan itu sendiri merupakan hasil pengurangan nilai beli dengan nilai sisa dibagi umur ekonomis alat tersebut. Modal dan biaya pajak lahan merupakan komponen penting yang tetap harus dihitung dalam proses usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Responden Jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

| No | Jenis Biaya | Per LLG (0,67 Ha) | Per Hektar |
|----|-----------------|-------------------|------------|
| 1 | Sewa Lahan | 3.363.636 | 5.000.000 |
| 2 | Pajak Lahan | 33.636 | 50.000 |
| 3 | Penyusutan Alat | 26.424 | 39.280 |
| | Jumlah | 3.423.696 | 5.089.280 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.11. dapat ketahu rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang per musim tanam sebesar Rp. 26.424 per LLG (0,67 Ha) per musim tanam atau Rp 39.280 per Ha per musim tanam. Biaya rata-rata untuk sewa lahan sebesar Rp 3.363.636 per LLG (0,67 Ha) per musim tanam atau Rp 5.000.000 per Hektar per musim tanam, sedangkan Biaya rata-rata untuk pajak lahan sebesar Rp 33.636 per LLG (0,67 Ha) per musim tanam atau Rp 50.000 per Hektar per musim tanam. Besar kecilnya sewa lahan bergantung pada luas dan jenis kelas lahan tersebut, sehingga total rata-rata biaya tetap per LLG (0,67 Ha) per musim tanam sebesar Rp. 3.423.696 atau Rp. 5.089.280 per Ha per musim tanam.

Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Tahun 2022

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani jagung yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan petani responden jagung merupakan total penerimaan yang di peroleh petani dari total produksi di kalikan dengan harga produksi per satuan kilogram per musim tanam. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 4.12. berikut ini.

Tabel 4.12. Biaya dan Pendapatan Petani Responden Jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

| No | Uraian | Total (Rp) | |
|----|------------------|-------------------|------------|
| | | Per LLG (0,67 Ha) | Per Hektar |
| 1 | Produksi (Kg) | 5.415 | 8.050 |
| 2 | Harga (Rp) | 3.500 | 3.500 |
| 3 | Penerimaan (Rp) | 18.954.091 | 28.175.000 |
| 4 | Total Biaya (Rp) | 3.423.696 | 5.089.280 |
| 5 | Pendapatan (Rp) | 15.550.395 | 23.085.720 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat diketahui produksi jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang per LLG (0,67 Ha) per musim tanam sebesar 5.415 Kg atau 8.050 Kg per Ha per musim tanam dengan harga jual rata-rata Rp. 3.500 per Kg sehingga masing-masing nilai penerimaan sebesar Rp. 18.954.091 per LLG (0,67 Ha) per musim tanam atau Rp. 28.175.000 per Ha per musim tanam, sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 3.423.696 per LLG (0,69 Ha) per musim tanam atau Rp. 5.089.280 per Ha per musim tanam. Sehingga besarnya pendapatan petani responden per LLG (0,67 Ha) per musim tanam sebesar Rp. 15.550.395 atau Rp. 23.085.720 per Ha per musim tanam. Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan petani responden jagung cukup tinggi dikarenakan biaya sewa lahan, biaya saprodi, dan biaya tenaga kerja untuk produksi jagung yang harus dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Memilih Komoditi Jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah atau hambatan yang dihadapi petani responden dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang. Kendala-kendala yang dihadapi petani responden dalam usahatani jagung antara lain ketersediaan pupuk, serangan hama penyakit, cuaca tidak menentu, dan harga jual berfluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13. Kendala yang dihadapi responden dalam usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

| Uraian | Kendala Petani Jagung | |
|----------------------|-----------------------|-------|
| | Orang | (%) |
| 1 Ketersediaan pupuk | 18 | 82 |

| | | | |
|---|-------------------------|----|----|
| 2 | Serangan hama penyakit | 13 | 59 |
| 3 | Cuaca tidak menentu | 6 | 27 |
| 4 | Harga jual berfluktuasi | 9 | 41 |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.13. dapat diketahui kendala yang dihadapi responden dalam usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain:

1. Ketersediaan Pupuk

Pupuk merupakan suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menopang tumbuh dan berkembangnya tanaman, sehingga kebutuhan pupuk dalam usahatani jagung sangat diperlukan. Ketersediaan pupuk menjadi kendala yang dialami oleh petani responden yaitu sebanyak 18 orang (82%), dikarenakan pupuk subsidi yang didapatkan oleh petani dari pemerintah tidak sesuai atau tidak dapat mencukupi kebutuhan pupuk dalam usahatani jagung. Sedangkan untuk pupuk non-subsidi dibandingkan dengan pupuk subsidi memiliki harga yang sangat mahal dan tidak mampu dibeli oleh petani

2. Serangan Hama Penyakit

Serangan hama penyakit dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman jagung mulai dari daun, akar, bahkan sampai tongkol. Sebanyak 13 (59%) petani jagung mengalami kesulitan terhadap hama penyakit. Adanya serangan hama penyakit pada usahatani jagung dapat menyebabkan produksi jagung menjadi menurun atau bahkan bisa sampai mengalami gagal panen. Hama dan penyakit yang sering dijumpai oleh petani jagung yaitu serangan ulat dan penyakit bulai. Untuk membasmi hama penyakit petani melakukan penyemprotan menggunakan berbagai jenis insektisida dan fungisida.

3. Cuaca tidak menentu

Kondisi cuaca yang tidak menentu menjadi kendala oleh petani yaitu sebanyak 6 orang (27%). Kondisi hujan yang tidak menentu atau tidak bisa di prediksi kapan akan terjadi membuat tanaman jagung sering mengalami pertumbuhan yang tidak maksimal bahkan menalami busuk batang pada saat tanaman jagung masih kecil, sehingga hasil produksi yang didapatkan oleh petani menjadi tidak maksimal.

4. Harga jual berfluktuasi

Harga jual merupakan masalah yang penting bagi petani dalam menjalankan usahatani jagung, sehingga harga jual merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh petani jagung yaitu sebanyak 9 orang (41%). Harga jual komoditi jagung sering mengalami fluktuasi (berubah-ubah) terutama pada musim panen karena jumlah produksi jagung yang melimpah sedangkan jumlah pembeli/pengepul tidak banyak, sehingga petani tidak bisa menetapkan harga jual sendiri dan harga jual yang diterima petani menjadi rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rata-Rata biaya produksi jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang yaitu sebesar sebesar Rp. 10.456.140 per LLG (0,69 Ha) per musim tanam atau Rp. 15.542.911 per Ha per musim tanam dengan rata-rata pendapatan petani responden per LLG (0,67 Ha) per musim tanam sebesar Rp. 8.497.951 atau Rp. 12.632.089 per Ha per musim tanam

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi petani untuk mengembangkan usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang adalah ketersediaan pupuk, serangan hama penyakit, cuaca tidak menentu, dan harga jual berfluktuasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di telah di laksanakan pada usahatani jagung di Desa Bebuak Kecamatan Kopang, maka di anjurkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menjamin kelangsungan usahatani jagung dan meningkatkan produksi petani jagung, maka petani harus lebih intensif dalam pemeliharaan usahatannya dan perlu adanya koordinasi antara pemerintah setempat dengan penyediaan sarana produksi untuk usahatani jagung.
2. Diharapkan kepada pemerintah atau pihak terkait untuk memberikan bantuan maupun sosialisasi terkait ketersediaan pupuk agar petani tidak kesulitan mendapatkan pupuk untuk kegiatan usahatannya

DAFTAR PUSTAKA

Sunyoto, Danang “*Teori Kuisisioner dan Analisis Data*” untuk pemasaran dan perilaku konsumen. 2013: Graha Ilmu

Badan Pusat Statistik, 2019. *Kecamatan Kopang Dalam Angka*.

Badan Pusat Statistik, 2016. *Kecamatan Kopang Dalam Angka*.

Budiman, H. 2010. *Sukses Bertanam Jagung Komoditas yang Menjanjikan*. Bandung: Pustaka Baru Press

Nazir, M., 2000. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press. 110 hal.

Soekartawi, 2005. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung